

PERAN PROGRAM PARENTING DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DAN PRESTASI PAUD

Tri Sagirani¹, Nunuk Wahyuningtyas²

¹ Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, Jl. Kedung Baruk 98 Surabaya,
tris@stikom.edu

² Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, Jl. Kedung Baruk 98 Surabaya,
nunuk@stikom.edu

ABSTRAK

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satunya didirikan dengan memiliki tujuan untuk menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan prestasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberhasilan dalam program PAUD bukan hanya menjadi tanggungjawab pengelola serta guru, namun jauh lebih banyak menjadi tanggungjawab keluarga dalam hal ini orang tua. Namun masalahnya masih ada orang tua yang belum memiliki bekal mendidik anak yang dapat meningkatkan kemampuan dan potensi anak, selain itu juga belum semua lembaga PAUD memiliki tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang pendidikan anak. Beberapa PAUD masih dikelola secara mandiri oleh ibu-ibu PKK tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan formal pengajar dan pengelola lembaga tersebut. Menyadari akan pentingnya peran keluarga, pengelolah/ guru dan lembaga PAUD, maka penelitian ini mencoba merumuskan solusi bersama-sama dengan pengelola lembaga PAUD untuk membuat sebuah konsep program parenting bagi guru dan orang tua siswa. Program parenting ini memiliki empat materi utama yang akan disampaikan yaitu konsep dasar PAUD, kesehatan, pola asuh dan pengembangan wawasan anak. Masing-masing dari materi utama akan dijabarkan menjadi sepuluh materi penunjang. Dengan disusunnya konsep dan program parenting beserta dengan media pendukungnya, harapannya lembaga PAUD dapat menjalankan program parenting secara mandiri dan berkelanjutan kepada orang tua siswa. Dengan demikian orang tua siswa juga memperoleh tambahan wawasan yang berguna untuk mendukung pendidikan anak di rumah.

Kata kunci: *PAUD, Perkembangan Anak, Program Parenting*

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat setidaknya jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan pendidikan anak usia dini yang cukup signifikan yang diprakaraisai oleh masyarakat secara mandiri di seluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini tentu sangat positif jika dilihat dari sisi perluasan akses layanan pendidikan. Namun, disisi lain sebagai bagian penting dari program utama pembangunan pendidikan nasional, kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini juga senantiasa harus bertumpu pada prinsip pembangunan

pendidikan yang berkeadilan dan bermutu yang melibatkan banyak hal, termasuk keluarga, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Di Kota Surabaya tercatat 2.472 Lembaga PAUD dari 31 Kecamatan yang tercatat dalam web paudni.kemdiknas.go.id terdiri dari 1234 Taman Kanak-kanak (TK), 381 Kelompok Bermain (KB), 25 Taman Penitipan Anak (TPA), dan 832 Satuan PAUD Sejenis (SPS). Beberapa lembaga tersebut belumlah dikelola dengan sumber daya manusia yang maksimal.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satunya didirikan dengan memiliki tujuan untuk menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan prestasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberhasilan dalam program PAUD bukan hanya menjadi tanggungjawab pengelola serta guru, namun jauh lebih banyak menjadi tanggungjawab keluarga dalam hal ini orang tua. Pendidikan keluarga memungkinkan anak dapat mengembangkan potensinya. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak, yang tidak tergantikan sepanjang masa. Namun pada kenyataan tidak sedikit kendala yang muncul dalam menyelaraskan pendidikan di keluarga dengan pendidikan di lembaga PAUD. Masih banyak orang tua yang belum memahami peran penting ini. Selain itu, orang tua pada umumnya belum memahami pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan peran tersebut, khususnya untuk pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak usia dini. Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga di luar rumah tidak akan memberikan hasil optimal tanpa adanya keselarasan dengan pendidikan yang ada dalam lingkungan keluarga. Selain itu juga dibutuhkan keseriusan dan perhatian juga kemampuan yang lebih bagi pengelola PAUD. Namun masalahnya belum semua lembaga PAUD memiliki tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang pendidikan anak. Beberapa PAUD masih dikelola secara mandiri oleh ibu-ibu PKK tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan formal pengajar dan pengelola lembaga tersebut.

Menyadari akan pentingnya peran keluarga, pengelola/ guru dan lembaga PAUD, maka penelitian ini mencoba merumuskan solusi bersama-sama dengan pengelola lembaga PAUD untuk membuat sebuah konsep program parenting bagi guru dan orang tua siswa. Program parenting ini di ujicobakan pada Pos PAUD Terpadu (PPT) Lavenda. PPT Lavenda dikelola secara swadaya oleh penduduk sekitar yang diprakarsai oleh pengurus PKK setempat tanpa memiliki prioritas pada pemilihan tenaga pengajar, sehingga terkadang mengalami kesulitan ketika harus memberikan wawasan sesuai kekinian kepada orang tua siswa. Untuk itulah Program parenting ini disusun dengan memasukkan konsep yang berisi 10 materi beserta media pembelajarannya yang dapat digunakan oleh lembaga PAUD dan orang tua. Harapannya pada akhirnya lembaga PAUD dapat menjalankan program parenting secara mandiri dan berkelanjutan kepada orang tua siswa.

2. Pembahasan

Menyadari akan kebutuhan adanya program parenting bagi pengelola, guru dan orang tua siswa maka fokus dalam penelitian ini adalah penyusunan dan pengembangan konsep, konten dan media penunjang dalam program parenting bagi pengelola, guru dan orang tua siswa.

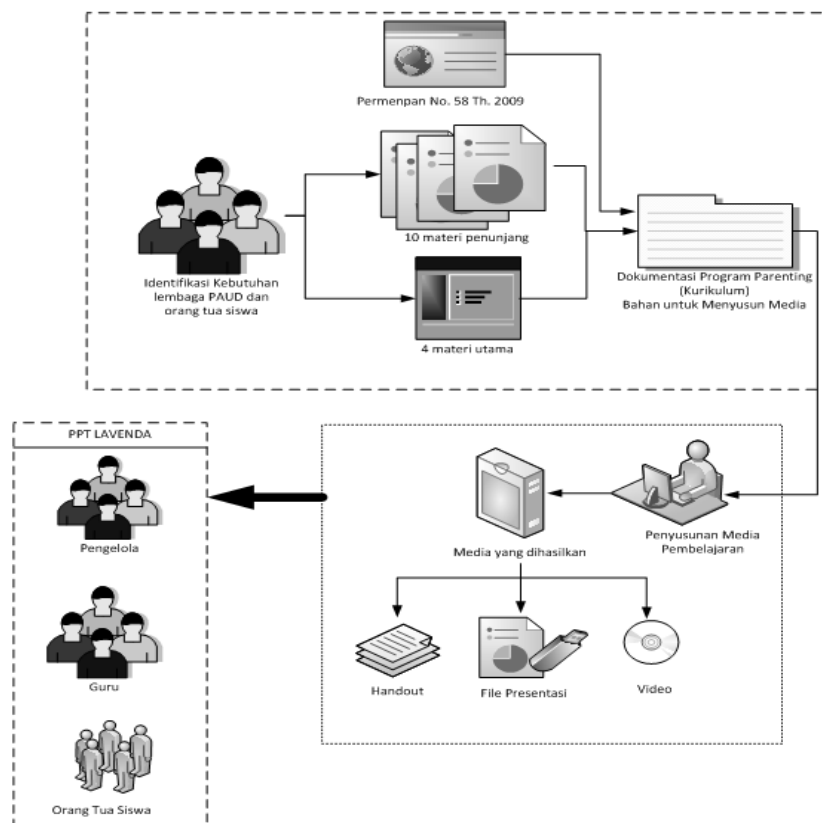
2.1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang di tempuh untuk program *parenting* bagi pengelola, guru dan orang tua siswa dengan memperhatikan beberapa prioritas yang ada dan menawarkan metode pendekatan sebagai berikut :

- 1) Pengamatan terhadap kebutuhan pengelola, guru dan orang tua dalam mengawal tumbuh kembang anak.
- 2) Pemilihan materi sesuai dengan struktur kurikulum pembelajaran PAUD (sesuai Permenpan no. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD dan Kurikulum yang dikembangkan oleh tim BPPNF)
- 3) Pembuatan matrik antara materi dan submateri beserta konten di masing-masing materi yang di jabarkan dalam 10 kali tatap muka (1 tahun ajaran)
- 4) Penyusunan media *parenting* dengan memanfaatkan aplikasi komputer penunjang. Media dapat berupa handout, file presentasi maupun video
- 5) Evaluasi terhadap media *parenting* yang telah di susun

2.2 Gambaran Materi dan Media

Berikut ini adalah gambaran konsep program parenting bagi pengelola lembaga PAUD, guru dan juga orang tua siswa yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Gambaran Konsep Program Parenting

Dari gambaran di atas maka selanjutnya yang menjadi prioritas adalah menyusun fokus materi yang dikembangkan. Dari identifikasi pada langkah sebelumnya, maka program parenting ini akan berfokus pada empat materi utama dan akan dijabarkan dalam

sepuluh materi penunjang. Materi utama yang akan disampaikan adalah (1) konsep dasar PAUD, (2) kesehatan, (3) pola asuh, (4) pengembangan wawasan anak.

Materi utama akan di jabarkan hingga mendapatkan 10 materi penunjang yang dapat digunakan sebagai acuan program parenting untuk 1 tahun ajaran. Berikut ini adalah matrik materi program parenting:

Tabel 1. Matrik Materi

Materi Utama	Pertemuan ke/ Bulan ke	Materi Penunjang
Konsep Dasar Paud	I	Tahap Perkembangan Anak
	II	Stimulasi Pada Anak
	III	Permainan untuk Anak
Kesehatan	IV	Kesehatan Anak
	V	Gizi Anak
Pola Asuh	VI	Pendidikan dalam Keluarga
	VII	Pendidikan Karakter
	VIII	Beberapa Cara Mendidik Anak
Pengembangan Wawasan Anak	IX	Mengenal Profesi
	X	Konsep Jiwa Wirausaha

Langkah berikutnya adalah penyusunan konten untuk masing-masing materi penunjang berikut media penunjang berupa handout, file presentasi ataupun video dan dilanjutkan dengan proses ujicoba pelaksanaan program parenting bagi pengelola dan guru. Selanjutnya secara bertahap pengelola dan guru akan menduplikasi proses dan program untuk satu tahun ke depan.

Dari pelaksanaan program parenting ini pengelola, guru dan orang tua merasa mendapatkan tambahan wawasan tentang konsep dasar PAUD, kesehatan anak-anak dari pola dan gizi makanan, kebersihan sehari-hari juga tentang pola asuh yang melibatkan pendidikan dalam keluarga, cara mendidik anak dan juga pendidikan karakter. Dalam materi tentang pengembangan wawasan, anak dikenalkan tentang berbagai profesi yang ada disekitar mereka, dari tugas dan tanggung jawab juga dari seragam atau pakaian yang dikenakan oleh profesi tertentu. Dalam pengembangan jiwa wirausaha anak bersama-sama dengan orang tua dan guru terlibat secara langsung dalam lingkungan pasar, belajar tentang mengenal mata uang dan proses jual beli sederhana. Materi pengembangan wawasan ini memiliki fokus pada memberikan gambaran dan pembentukan cita-cita pada anak.

3. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan program parenting ini maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran serta pengelola dan guru sangat mendukung penentuan materi yang di susun dalam program parenting sesuai dengan kebutuhan orang tua siswa diwilayah PPT Lavenda

2. Peran serta aktif dari pengelola, guru dan orang tua dalam implementasi program *parenting* juga menentukan keberhasilan program.
3. Pengelola dan guru hendaknya menjaga dan mendorong keberlangsungan program *parenting* ini di lembaga PAUD secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan PAUD
4. Orang tua siswa merasa mendapat nilai tambah dari program parenting dan dilibatkan dan memiliki tanggung jawab besar secara langsung dalam proses pendidikan anak-anak baik di sekolah maupun di rumah
5. Program parenting ini sangat dibutuhkan oleh pengelola, guru dan orang tua siswa untuk senantiasa menambah wawasan dalam mendidik anak guna terwujud pengembangan potensi dan prestasi anak sejak dini.

Daftar Pustaka

1. Berns, R. M. 1997., *Child, Family, School, Community, Socialization and support*. San Diego, N Y: Harcourt Brace College Publ.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Data PAUDNI Surabaya Tahun Pendataan 2013*. Dari (<http://new.paudni.kemdiknas.go.id/dpn/index.php/data2013/3578>, diakses tanggal 27 Maret 2015)
3. Naughton, G. Mac. 2003. *Shaping Early Childhood: Learners, Curriculum and Contexts*. Midenhead, Berkshire: Open University Press.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini